

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian didasarkan pada tempat maupun asalnya asalnya sumber, secara umum ada 3 macam jenis yang sering dipakai dalam metode penelitian yakni, penelitian lapangan, penelitian kepustakaan, dan eksperimen di laboratorium.¹ Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan studi lapangan, yaitu peneliti akan turun secara langsung di lapangan atau tempat adanya situasi yang sedang terjadi agar dapat menggambarkan sambil memaparkan suatu fenomena dengan jelas.

Disamping itu dinamakan penelitian lapangan disebabkan data yang utama yang akan digunakan sebagai jawaban dari pertanyaan rumusan beberapa masalah peneliti ialah sumber utamanya dengan turun secara langsung ke lapangan lalu dari data yang diperoleh dikumpulkan datanya yang kemudian dinamakan data lapangan. Selain itu dapat secara langsung bisa berintraksi dengan orang atau subyek yang hendak diteliti dengan cara melakukan wawancara untuk mencari apa saja sebab dan faktor yang menjadikan adanya wanprestasi dalam praktik jual beli sayuran sawi sistem tebasan perspektif Sosiologi Hukum Islam.

Maka dari itu untuk bisa memperoleh data yang valid dan relevan maka peneliti melakukan studi kasus secara langsung dengan terjun kelapangan agar dapat memperoleh data konkrit terkait hal apa saja yang melatarbelakangi terjadinya wanprestasi dalam jual beli sayuran sawi sistem tebasan yang berada di Desa Ngurensiti Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana merupakan sebuah metode pendekatan yang digunakan untuk menjawab dari permasalahan. Metode ini diperlukannya fokus pemahaman yang mendalam terkait situasi yang dilakukan secara alami sesuai dengan apa saja yang terjadi di lapangan.²

¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarماسin: Antasari Press, 2011), 59.

² Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Pradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 29.

Dalam penelitian ini peneliti akan memberikan deskripsi mengenai analisis wanprestasi yang terjadi dalam praktik jual beli sayuran sawi sistem tebasan di Desa Ngurensiti Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah tempat penelitian yang berisi lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan.³

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat, situasi maupun kondisi lingkungan sebuah penelitian dilaksanakan. Supaya dapat menentukan lokasi guna penelitian peneliti terlebih dahulu menggunakan metode penentuan lokasi, dalam penelitian ini menggunakan metode purposive area, yaitu pemilihan lokasi penelitian di lakukan secara sengaja sesuai permasalahan dan tujuan penelitian, yaitu analisis terhadap wanprestasi dalam praktik jual beli sayuran sawi sistem tebasan yang ada di Desa Ngurensiti Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

2. Waktu penelitian

Sedangkan waktu penelitian adalah situasi masa pelaksanaan penelitian. Waktu untuk meneliti wanprestasi yang ada di Desa Ngurensiti kurang lebih satu bulan, yakni dari awal bulan Januari sampai awal Februari.

Setting penelitian dari peneliti ini yang dilakukan yaitu di Desa Ngurensiti Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati dengan permasalahan yang diangkat yakni, analisis terhadap wanprestasi dalam praktik jual beli sayuran sawi sistem tebasan perspektif Sosiologi Hukum Islam yang berada di Desa Ngurensiti Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan merupakan orang yang memahami dan dapat memberikan informasi tentang objek penelitian. Baik sebagai pelaku maupun orang lain yang

³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 82.

memahami mengenai objek yang akan diteliti.⁴ Cara memperoleh informan penelitian dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui *snowballing sampling* dan *key person*.

Snowballing sampling digunakan apabila peneliti tidak tahu siapa yang memahami informasi objek penelitian, karena itu peneliti harus melakukan beberapa langkah berikut ini :

1. Ketika peneliti memulai melakukan penelitian dan pengumpulan informasi, peneliti harus menemukan *gatekeeper*; yaitu orang yang dapat menerima peneliti di lokasi objek penelitian dan memberi petunjuk tentang siapa yang dapat diwawancarai atau diobservasi guna memperoleh informasi tentang objek penelitian.
2. *Gatekeeper* bisa juga sekaligus menjadi orang pertama yang diwawancarai , namun terkadang *gatekeeper* menunjuk orang lain yang lebih paham terkait objek penelitian.
3. Setelah wawancara pertama berakhir, peneliti meminta informan menunjuk orang lain berikutnya yang dapat diwawancarai untuk melengkapi informasi yang sudah diperolehnya.
4. Kemudian setiap habis wawancara peneliti meminta informan untuk menunjuk informan lain yang dapat diwawancarai pada lain waktu.

Selanjutnya ialah memperoleh informan penelitian melalui *key person* yaitu, digunakan apabila peneliti sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian maupun informan penelitian, sehingga peneliti membutuhkan *key person* untuk memulai melakukan wawancara atau observasi.⁵

Subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan cara yang kedua dengan menggunakan *key person* yang artinya peneliti sudah memahami informasi tentang objek dan sudah menentukan beberapa orang agar nantinya menjadi informan sesuai dengan objek penelitian, yakni penebas atau pihak yang melakukan wanprestasi praktik

⁴ Ahmad Beni Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 88.

⁵ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008), 77.

jual beli dengan sistem tebas, dan petani atau pemilik lahan sayuran sawi serta masyarakat sekitar.

D. Sumber Data

Setiap penelitian memerlukan data, karena data merupakan sumber informasi yang dapat memberikan gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang akan diteliti. Sumber data dalam penelitian kualitatif ini meliputi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁶ Data primer dari penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan juga wawancara terhadap pihak (subjek) yang melakukan praktik jual beli sayuran sawi dengan sistem tebasan, dan juga masyarakat sekitar.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan, yaitu sumber data yang diperoleh dari bahan perpustakaan atau literature yang mempunyai hubungan dengan obyek penelitian.⁷ Data sekunder dalam penelitian ini ialah berupa buku-buku, jurnal, serta situs internet resmi yang berkaitan dengan wanprestasi dalam praktik jual beli sayuran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa teknik, diantaranya yaitu observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan dokumentasi.⁸ Berikut beberapa teknik pengumpulan data:

⁶ Ahmad Beni Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 118.

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 91.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 105.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan secara langsung, yakni melihat atau mengamati sendiri, mencium, maupun mendengar kemudian disimpulkan dari apa yang telah diamati tersebut.⁹ Bentuk observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu pengamatan ditempat tinggal subjek penelitian pada saat wawancara dari pihak praktik jual beli sistem tebas yang terjadi.

2. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan adanya dua pihak yang melakukan komunikasi atau sebuah percakapan dengan adanya tujuan maupun maksud yang tertentu. Wawancara ini dilakukan oleh pewawancara, orang yang mengajukan beberapa pertanyaan (*interviewer*) dan terwawancara, orang yang harus menjawab dari pertanyaan yang diajukan kepadanya (*interviewee*).¹⁰

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang melakukan praktik jual beli sayuran sawi dengan sistem tebas. Untuk memperoleh data akurat mengenai hal yang spesifik dan khusus, maka peneliti akan melakukan wawancara kepada pelaku praktik jual beli sayuran sawi sistem tebas yakni, pihak penebas dan petani selaku pihak penjual.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, maupun foto.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media foto untuk melengkapi dan mendukung data penelitian yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2014), 384.

¹⁰ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 29.

¹¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2014), 391.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif salah satunya menggunakan uji kredibilitas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori triangulasi. Triangulasi merupakan metode untuk memverifikasi keabsahan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Dengan adanya triangulasi, peneliti dapat mengkonfirmasi temuan mereka dengan meperbandingkannya dengan sejumlah sumber, metode atau teori yang relevan.¹² Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi sumber, yakni pihak peneliti mendapatkan informasi dari beberapa informan dari berbagai pihak, sebab setiap informan pasti keterangannya akan berbeda dengan informan lainnya. Pada penelitian ini, peneliti membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan yang lainnya. Informan pada penelitian ini berasal dari berbagai pihak yang terlibat dalam wanprestasi pada praktik jual beli sayuran sawi sistem tebasan di Desa Ngurensiti Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, baik dari pihak penebas, penjual (petani) maupun masyarakat sekitar.
2. Triangulasi teknik, yakni menguji kreadibilitas data dilakukan dengan melibatkan perbandingan data atau informasi dari pendekatan yang berbeda.¹³ Pada penelitian ini peneliti tidak hanya mengandalkan teknik wawancara dan dokumentasi, tetapi juga metode observasi, catatan peneneliti, serta foto ataupun gambar yang peneliti peroleh.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif dimulai sejak awal pembentukan dan penjelasan masalah, sebelum peneliti terliat seara langsung dilapangan, dan berlanjut secara berkesinambungan hingga penulisan hasil penelitian. Pada tahap awal, penekanan analisis data lebih terfokus saat peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan. Sebelum memulai

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 185.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 191.

penelitian di tempat, analisis data dijalankan dengan hasil studi pendahuluan atau data sekunder guna menetapkan fokus awal penelitian. Focus tersebut sifatnya sementara dan dapat berubah seiring dengan keterlibatan langsung peneliti di lapangan.¹⁴

Saat peneliti berada di lapangan dan melakukan wawancara, analisis atas jawaban informan sudah dilakukan. Jika hasil analisis terhadap jawaban informan masih dianggap kurang memuaskan, peneliti akan terus memberikan pertanyaan hingga fase tertentu untuk memastikan data yang diperoleh memiliki kredibilitas. Menurut Miles dan Huberman bahwa proses analisis data kualitatif adalah interaktif dan terjadi secara berkelanjutan hingga data dianggap telah tuntas dan lengkap.

Dalam teknis analisis data mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pembuatan narasi atau deskripsi (interpretasi). Berikut tahapan dalam kegiatan teknik analisis data :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi di tempat melibatkan berbagai metode penemuan data dan beragam jenis sumber data. Pada penelitian kualitatif, sumber data mencakup ucapan dan perilaku serta materi tambahan seperti dokumen, foto serta informasi lainnya. Ucapan dan perilaku dari individu yang diwawancarai dianggap sebagai sumber utama, yang dapat direkam melalui audio ataupun diambil gambar. Sementara itu, sumber tambahan berasal dari materi tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, arsip, maupun catatan pribadi. Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui interaksi langsung dengan para informan yang meliputi petani, penebas dan masyarakat sekitar. Wawancara direkam dalam format audio, selain itu peneliti menggunakan sumber tambahan seperti dari buku, jurnal ilmiah, website, dan catatan pribadi untuk mendukung analisis penelitian pada saat wawancara berlangsung.¹⁵

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 89.

¹⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2014), 401.

2. Reduksi Data atau *Data Reduction*

Reduksi data mempunyai arti Menyusun informasi, memilih inti dari data, dan memusatkan perhatian pada aspek-aspek kunci., serta mencari pola dan tema. Dengan melakukan reduksi data, informasi yang dihasilkan menjadi lebih terfokus dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan serta mengakses data ketika dibutuhkan.¹⁶ Pada penelitian ini,peneliti mereduksi data dengan merujuk pada berbagai sumber seperti buku dan jurnal ilmiah, yang ada kaitannya dengan wanprestasi dalam jual beli dengan sistem tebasan. Meskipun tidak semua informasi dimasukkan secara lengkap, tetapi diambil sejalan dengan tema yang sedang dibahas.

3. Pemaparan Data atau *Data Display*

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya ialah memaparkan data. Menurut Miles dan Huberman cara yang paling umum dipakai guna memaparkan data pada penelitian kualitatif ialah melalui narasi teks. Tujuan dari pemaparan data ini ialah memudahkan pemahaman terhadap situasi yang terjadi, sehingga peneliti dapat merencanakan Langkah berikutnya sesuai dengan pemahaman yang diperoleh. Pada penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan narasi teks untuk menguraikan data. Peneliti akan menggambarkan hasil wawancara secara naratif untuk mempermudah pemahaman.

4. Interpretasi Data

Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif adalah menginterpretasi hasil analisis. Menginterpretasi hasil analisis data kualitatif tidak semudah seperti hasil uji statistik dalam penelitian kuantitatif. Tidak ada panduan pasti untuk interpretasi hasil analisis data kualitatif, karena hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang dan subjektivitas peneliti. Suatu data kualitatif, saat dianalisis akan diinterpretasikan dengan berbagai cara oleh dua peneliti yang berbeda, sehingga kemungkinan mendapatkan kesimpulan yang berbeda-beda sangat besar. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan interpretasi terhadap data dengan menganalisis bentuk wanprestasi dalam jual beli sayuran sawi dengan sistem tebasan yang dilakukan masyarakat Desa Ngurensiti untuk

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 143.

mengetahui kesesuaian dengan Hukum Islam yang ada di masyarakat. Setelah itu, peneliti memberikan Solusi atau jawaban terhadap masalah yang sedang diteliti, yakni terkait wanprestasi yang dilakukan penebas kepada petani dalam jual beli sayuran sawi dengan sistem tebasan. Oleh karena itu, akan dianalisis apakah wanprestasi tersebut boleh atau tidak, serta apakah sesuai dengan prinsip syariat hukum Islam.

